

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 29 BANYUANYARA**

A. Miftahul Jannah¹, Mesyah Salsabilah², Andi Ardhila Wahyudi³, Has Astuti⁴

PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

1miftaaliannah79889@gmail.com 2mesyaasalsabilah02@gmail.com

3andiardhilawahyudi@unismuh.ac.id 4hasasteti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Indonesian language through the implementation of the Make a Match cooperative learning model in third-grade students at SD Negeri 29 Banyuanyara. The background of this study stems from the problems of low active student participation, lack of enthusiasm in participating in lessons, and suboptimal learning outcomes resulting from the use of conventional learning models. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, implemented in several cycles. The study subjects consisted of 15 students, including 9 boys and 6 girls. Data collection techniques were conducted through tests, observation, and documentation. The results showed that the implementation of the Make a Match model significantly improved student engagement and learning outcomes. Through the activity of matching question and answer cards, students became more involved in the learning process, were able to collaborate with their peers, and demonstrated increased understanding of the material. Thus, the Make a Match model has proven effective in creating a fun, interactive, and meaningful learning environment for elementary school students.

Keywords: Make a Match, learning outcomes, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match di kelas III SD Negeri 29 Banyuanyara. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, serta hasil belajar yang belum optimal akibat penggunaan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa, yang meliputi 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Make a Match dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, serta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, model

Make a Match terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Make a Match, hasil belajar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berilmu, berakarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, serta memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu (Ujud et al., 2023).

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi

pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, guru berperan utama sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan sesama peserta didik, serta dengan sumber pembelajaran, guna menunjang pencapaian tujuan belajar (Syaidah et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut, dalam memilih model pembelajaran yang tepat, seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik. Selain itu, guru harus mampu menggunakan model yang sesuai dengan keadaan dan kondisi di kelas. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa juga perlu diperhatikan oleh guru, termasuk bagaimana guru mengelola kelasnya selama pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat,

beragam, inovatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga pelajaran dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat selama proses belajar, yang pada akhirnya membuat materi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya masalah-masalah serupa, langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan variasi pada model pelajaran (Fauhah & Rosy, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pra-siklus, ditemukan beberapa permasalahan di kelas III SD Negeri 29 Banyuanyara. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa kurang berpartisipasi aktif, cepat merasa bosan, serta kurang antusias ketika guru menyampaikan materi. Hal ini terlihat dari interaksi dalam pembelajaran yang tidak muncul, komunikasi antar siswa tidak terjalin di mana ada masalah yang seharusnya di selesaikan secara

kelompok namun tidak disampaikan. sehingga hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan belum bervariasi, sehingga siswa belum terlibat penuh dalam kegiatan belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model *Make a Match*. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban. Siswa diajak belajar sambil bermain, bergerak, dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan pendekatan pengajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, khususnya kemampuan berkolaborasi dan berinteraksi dengan orang lain, sekaligus melatih kecepatan

berpikir melalui aktivitas permainan mencari pasangan yang didukung oleh kartu-kartu sebagai alat bantu (Sumarni, 2021).

Kelebihan utama Model *Make a Match* adalah siswa dapat mempelajari konsep atau topik tertentu sambil mencari pasangan dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif (Sari & Aprilia, 2020). Melalui model *Make a Match*, siswa dituntut aktif dalam menemukan pasangan kartu yang sesuai. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama, serta daya ingat siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Make a Match* dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Siti Umroh tahun 2023 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make a Match* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis” yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dari hasil Post test satu 65% dan post test kedua 80%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswampada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 29 Banyuanyara” penting dan menarik untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model *make a match* siswa kelas III SD Negeri 29 Banyuanyara.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu metode penelitian yang bersifat reflektif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, dengan tujuan utama untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Melalui pelaksanaan penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi kekurangan atau kesulitan yang dialami oleh siswa, kemudian mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Penelitian ini juga diharapkan mendorong guru melakukan introspeksi diri terhadap pelayanan pendidikan yang telah diberikan, sehingga mutu pembelajaran di sekolah dapat terus ditingkatkan dan lebih efektif (Riyanti & Abdullah, 2021). Pelaksanaannya dilakukan melalui serangkaian tindakan berulang dalam bentuk siklus, dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan

kualitas serta hasil pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 29 Banyuanyara yang berlokasi di desa Banyuanyara, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Jumlah siswa kelas III adalah 15 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 6 siswa Perempuan. Pada fase perencanaan, peneliti bersama guru menyiapkan media pembelajaran berupa kartu *Make a Match*, serta menyusun instrumen evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahap observasi kemudian dilakukan untuk merekam partisipasi, motivasi, dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, tahap refleksi dimanfaatkan untuk menelaah hasil evaluasi, menemukan kekurangan, serta menyusun strategi perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi, observasi

guna menilai aktivitas serta keterlibatan siswa, dan dokumentasi berupa catatan lapangan maupun foto kegiatan pembelajaran. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, soal evaluasi, serta dokumen pendukung. Data kuantitatif dianalisis dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar, sementara data kualitatif dari hasil observasi diuraikan secara deskriptif untuk menunjukkan perkembangan motivasi, keterlibatan, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran.

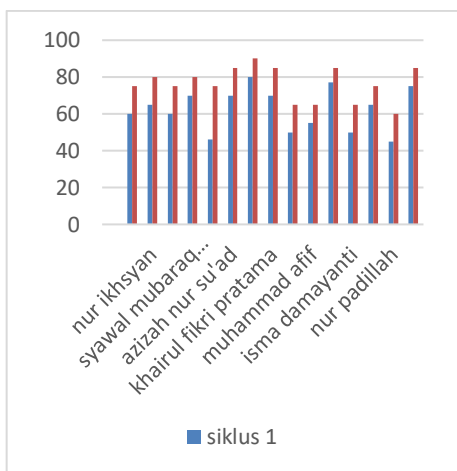
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil penggunaan media pembelajaran *Make A Match* dalam materi aku dan teman-temanku dari siklus I sampai siklus II. Secara garis besar penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Tabel 1 Pretest, Postes Hasil Belajar

Nama	Siklus 1	Siklus 2
Syahdan Syam	60	75
Nur Ikhsyan	65	80
Almira Nailal Humnah	60	75
Syawal Mubaraq Imran	70	80
Annisa Ramadani Sardi	46	75
Azizah Nur Su'ad	70	85
Jaya Pratama	80	90
Khairul Fikri Pratama	70	85
Reva Afira Syahrul	50	65
Muhammad Afif	55	65
Muhammad Faizal	77	85
Isma Damayanti	50	65
Muhammad Abdullah	65	75
Nurpadillah	45	60
Rifat	75	85

Rata-rata	62,53	76,33
-----------	-------	-------



Berdasarkan data grafik dapat dilihat dari rata-rata skor hasil belajar peningkatan sikap positif belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II. Kontribusi dalam penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan. Pada siklus I rata-rata tingkat presisi belajar mencapai 62,53 kemudian pada siklus II meningkat lagi mencapai rata-rata 76,33.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan model pembelajaran tipe *Make a Match* memberikan kontribusi terhadap meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SDN 29 Banyuwantara. Peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan menyajikan program pengajaran

secara baik memberikan kontribusi yang lebih besar bagi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas sehingga sangat ideal jika kompetensi mengajar guru perlu selalu ditingkatkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siklus I yaitu 62,53 sedangkan nilai rata-rata siklus II yaitu 76,33.

Jadi, analisis hasil belajar siswa membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 29 Banyuwantara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.

- <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Riyanti, N., & Abdullah, M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(4), 440–450.
- Sari, P., & Aprilia, S. (2020). Penggunaan Metode Math A MAtch untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19–24.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index>
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>